

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi, jika dihitung mulai fertilisasi sampai lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, pada trimester pertama berlangsung selama 12 minggu, trimester kedua berlangsung selama 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (WHO, 2016).

Selama proses kehamilan terjadi beberapa perubahan fisik dan adaptasi psikologi pada ibu hamil dan pasangan. Pada kehamilan Trimester pertama sering dianggap sebagai periode penyesuaian dengan ambivalensi atau dua perasaan yang bertentangan yang terkadang timbul. Beberapa ketidaknyamanan akan timbul pada ibu hamil, yang salah satunya berhubungan dengan ketidaknyamanan fisik dan perasaan. Selain itu, ibu juga mudah mengalami depresi, timbul rasa kecewa, cemas, penolakan terhadap kehamilannya, dan rasa sedih atas perubahan yang dialami. (Janiwarty 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Sudarmiati (2013) yang berjudul *“Perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri dimasa kehamilan”* mengungkapkan pada kehamilan Trimester kedua

dikenal dengan periode kesehatan yang baik, yaitu ketika ibu hamil merasa nyaman dan bebas dari segala ketidaknyamanan. Di trimester kedua ini, sebagian ibu hamil akan mengalami kemajuan dalam hubungan seksual. Hal itu disebabkan di trimester kedua, ibu hamil relatif terbebas dari segala ketidaknyamanan fisik, kecemasan, kekhawatiran yang sebelumnya menimbulkan ambivalensi pada ibu hamil kini mulai mereda dan menuntut kasih sayang dari pasangan maupun dari keluarganya. Selain itu, di trimester ke dua ini ibu juga merasa lebih tenang dan mulai beradaptasi terhadap perubahan yang menyertainya (Ramadhani et al, 2013).

Pada trimester ketiga, ibu tampak lebih baik dari trimester sebelumnya, hal ini dikarenakan ibu semakin menyadari adanya janin dalam rahimnya yang semakin lama semakin membesar namun sejumlah ketakutan mulai bertambah, ibu semakin merasa cemas dengan kehidupan bayi dan keadaan bayi serta keadaan ibu sendiri. Ibu hamil merasakan kembali ketidaknyamanan fisik karena merasa dirinya tidak menarik lagi, sehingga dukungan dari pasangan sangat dia butuhkan. Peningkatan hasrat seksual yang terjadi pada trimester ketiga menurun, karena abdomen yang semakin membesar sehingga menjadi halangan dalam berhubungan seks. (Ramadhani et al, 2013).

Dukungan keluarga merupakan sistem pendukung ibu hamil untuk membantu maupun memotivasi ibu hamil untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kondisi psikologisnya bahwa ibu hamil merasa dicintai dan diperhatikan pada saat kehamilannya. Dukungan sosial keluarga meliputi dukungan informasional, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan

bantuan penilaian. Peran tenaga kesehatan yang dapat dilakukan untuk membantu ibu hamil antara lain memberi motivasi, untuk sering kontrol dan memberikan penyuluhan kesehatan

Dukungan dari keluarga selama kehamilan dan saat persalinan sangat berharga. Ibu bersalin menginginkan keluarganya memberikan tindakan suportif dan memberikan lebih banyak rasa sejahtera dibandingkan dengan petugas profesional. Keluarga ibu bersalin membantu ibu saat terjadi kontraksi, melatih nafas, memberikan pengaruh terhadap ketenangan, menurunkan kesepian dan memberikan teknik distraksi yang bermanfaat. Keluarga juga membantu mengkomunikasikan keinginan pada profesi pelayanan kesehatan (Sukarni. 2013).

Menurut Sarwono (2013), dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Keluarga yang memberikan dukungan pada ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, akan lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal, hal ini bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga akan lebih mau dan bersemangat untuk memanfaatkan pelayanan antenatal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2013), menyatakan bahwa terdapat Gambaran antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ibu hamil memanfaatkan pelayanan antenatal, salah satunya karena faktor psikologis, dimana dukungan moral dari keluarga memiliki andil yang besar.

Dukungan keluarga terutama suami selama kehamilan sang istri adalah hal yang sangat diharapkan. Dukungan keluarga berarti sebuah proses hubungan yang didalamnya terdapat kaitan antara keluarga dengan lingkungannya, keluarga dapat mengakses dukungan maupun pertolongan yang bersifat membangun kepada anggota keluarga yang lain (Friedman, 2011). Ketika keluarga memiliki salah satu anggota keluarga yang sedang hamil, suami diharapkan selalu memberikan motivasi, membantu, dan mendampingi anggota keluarga tersebut sehingga ia akan merasa nyaman dan tenang ketika ada masalah yang ia alami selama masa kehamilannya (Indriyani, 2013).

Ivanna (2011) menjelaskan bahwa dukungan suami dalam hal pelayanan terhadap ANC dapat ditunjukkan dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, memenuhi kebutuhan gizi, membantu menentukan tempat persalinan (fasilitas kesehatan) serta mempersiapkan biaya persalinan.

Dukungan suami penting untuk kehamilan istri karena terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu hamil. Selain itu dukungan yang diberikan suami selama istri hamil juga dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri calon ibu dalam mengalami proses kehamilannya.

Menurut Cohen & Syme dalam Erawati (2017) dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang tahu bahwa anggota keluarga yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Prevalensi ibu hamil yang mengalami masalah pada saat kehamilan dan persalinan meningkat, karena pada saat kehamilan terjadi perubahan fisiologis dan juga psikologis, pola berfikir dan perilaku yang berlanjut hingga bayi lahir, sehingga dukungan dari keluarga sangat diperlukan.

Dukungan keluarga memberikan manfaat pada ibu hamil berupa peningkatan kenyamanan fisik dan psikologis (Azizah, 2011). Jika ibu hamil tidak mendapat dukungan sosial keluarga dapat mengakibatkan peningkatan mortalitas, mudah sakit, penurunan fungsi kognitif, penurunan fisik, mudah emosi. Dukungan sosial keluarga yang diperoleh dari orang yang dipercaya menyebabkan ibu hamil merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai (Azizah, 2011).

Dukungan keluarga merupakan sistem pendukung ibu hamil untuk membantu maupun memotivasi ibu hamil untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kondisi psikologisnya bahwa ibu hamil merasa dicintai dan diperhatikan pada saat kehamilannya. Dukungan keluarga meliputi dukungan informasional, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan bantuan penilaian.

Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu ketenangan jiwa pada ibu hamil. Keluarga dapat membelikan bacaan bermanfaat bagi kesehatan

ibu dan anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin makin baik. Kasih sayang yang mendukung keharmonisan keluarga perlu dipupuk, sehingga dapat membantu kedamaian rumah tangga. Istri yang didampingi oleh keluarga terutama suami mengalami komplikasi yang lebih sedikit, kebutuhan terhadap analgetik dan terapi medis juga berkurang. Dengan kehadiran pendamping persalinan juga menjadikan waktu persalinan lebih singkat dan membuat istri merasa tenang, nyaman, jauh dari depresi pasca persalinan dan bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat dengan nilai APGAR baik (Musbikin, 2012).

Peran dan tanggung jawab keluarga berpengaruh dalam kesehatan terkait dengan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Keluarga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan istrinya selama masa kehamilan. Sampai saat ini masih banyak keluarga yang bersikap dan berperilaku kurang bertanggungjawab dalam kesehatan reproduksi sehingga membahayakan kehamilan. Pendekatan baru dalam meningkatkan dukungan keluarga dalam kesehatan reproduksi adalah membekali keluarga dengan informasi yang benar dan mengikutsertakan mereka dalam setiap upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti (2017) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Persiapan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2017” Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan

persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kot Tasikmalaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardalena, dkk (2017) yang berjudul *Gambaran Dukungan Keluarga Tentang Perawatan Kehamilan Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Tahun 2017* menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada ibu tentang perawatan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II sebagian besar responden (62,50%) memberikan dukungan dalam kategori baik.

Mahdiyah (2011) menyimpulkan para ibu yang didampingi oleh seorang sahabat atau keluarga dekat selama proses persalinan berlangsung, memiliki resiko lebih kecil mengalami komplikasi yang memerlukan tindakan medis dari pada mereka yang tanpa pendampingan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang lainnya. Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti berkonsentrasi, mengingat, dan pemecahan masalah. Faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu potensi stressor, malnutrisi, keadaan fisik, selisih usia, jenis kelamin, pengetahuan dan sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Bulan Oktober 2021 di Puskesmas Kragan 2 didapatkan hasil wawancara pada 5 ibu hamil Trimester III, tiga diantaranya mendapatkan dukungan yang diberikan oleh keluarganya yaitu berupa dukungan dalam bentuk emosional, instrumental dan dukungan inormasional. Dukungan emosional meliputi memberikan perhatian dan

dukungan pada ibu hamil dalam menghadapi masalah kesehatan, mempedulikan kesehatan pada ibu selama hamil, dan memberikan perhatian, serta menenangkan saat cemas maupun sedih. Kemudian dukungan dalam bentuk instrumental meliputi pemberian fasilitas dan barang sesuai dengan kebutuhan ibu, seperti mengusahakan dana untuk keperluan kehamilan. Dan dukungan dalam bentuk informasional yaitu meliputi pemberian nasehat, memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, memberikan pengarahan, ide-ide atau informasi supaya persoalan atau keluhan yang dialami ibu hamil bisa teratasi dengan baik. Selain itu dua orang lainnya tidak mendapatkan dukungan dalam bentuk penilaian. Dukungan penilaian yaitu meliputi penilaian positif yang diberikan oleh keluarga terkait dengan perubahan fisik yang dialami oleh ibu hamil.

Sesuai uraian diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Dukungan Keluarga dengan Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Kragan 2, dan penelitian mengenai dukungan keluarga pada ibu hamil ini sebelumnya tidak pernah dilakukan di daerah penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya, yaitu bagaimanakah gambaran dukungan keluarga pada ibu trimester III di Puskesmas Kragan 2 tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kragan 2 tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran dukungan emosional pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kragan 2 tahun 2021
- b. Mengetahui gambaran dukungan instrumental pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kragan 2 tahun 2021
- c. Mengetahui gambaran dukungan informasional pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kragan 2 tahun 2021
- d. Mengetahui gambaran dukungan penilaian pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kragan 2 tahun 2021
- e. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kragan 2 tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan pengetahuan, data, dan referensi tentang pengembangan ilmu kebidanan, terutama tentang gambaran dukungan keluarga pada ibu hamil Trimester 3.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah dan memperluas wawasan serta menambah pengalaman bagi peneliti sekaligus sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi ibu hamil

Diharapkan ibu hamil untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin, dari segi fisik maupun psikis. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu selama hamil.

c. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama bidan sebagai bahan masukan untuk memberikan dukungan dan support pada ibu hamil agar melakukan kunjungan ANC secara teratur sehingga bisa terdeteksi secara dini keluhan ibu hamil

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang gambaran dukungan keluarga pada ibu hamil Trimester III, khususnya bagi Universitas Ngudi Waluyo.

e. Bagi Instansi Puskesmas

Diharapkan bagi lahan Puskesmas memberikan informasi tentang adanya dukungan keluarga pada ibu hamil, sehingga dapat membantu puskesmas dalam perencanaan program penyuluhan bagi ibu hamil dan keluarganya.